

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di MTsS Muhammadiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nagari Sulit Air tahun 2025 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurang dari separuh remaja (30%) di MTsS Muhammadiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nagari Sulit Air tahun 2025 memiliki perilaku seksual kategori berisiko.
2. Kurang dari separuh remaja (46,4%) di MTsS Muhammadiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nagari Sulit Air tahun 2025 memiliki *body image* kategori positif.
3. Lebih dari separuh remaja (60,9%) di MTsS Muhammadiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nagari Sulit Air tahun 2025 memiliki konformitas kategori tinggi.
4. Kurang dari separuh remaja (35,5%) di MTsS Muhammadiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nagari Sulit Air tahun 2025 memiliki riwayat hubungan atau pacaran kategori tidak aman
5. Kurang dari separuh remaja (18,2%) di MTsS Muhammadiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nagari Sulit Air tahun 2025 memiliki usia pubertas kategori dini
6. Lebih dari separuh remaja (58%) di MTsS Muhammadiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nagari Sulit Air tahun 2025 memiliki penggunaan *smartphone* kategori tidak aman.

7. Tidak terdapat hubungan antara *body image* dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di MTsS Muhammadiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nagari Sulit Air tahun 2025 dengan nilai *p-value*=1,000.
8. Terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di MTsS Muhammadiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nagari Sulit Air tahun 2025 dengan nilai *p-value*=0,002 dengan nilai OR=5,45.
9. Terdapat hubungan antara riwayat hubungan atau pacaran dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di MTsS Muhammadiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nagari Sulit Air tahun 2025 dengan nilai *p-value*=0,000 dengan nilai OR=8,76.
10. Tidak terdapat hubungan antara usia pubertas dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di MTsS Muhammadiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nagari Sulit Air tahun 2025 dengan nilai *p-value*=1,325.
11. Terdapat hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di MTsS Muhammadiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nagari Sulit Air tahun 2025 dengan nilai *p-value*=0,000 dengan nilai OR=8,77.
12. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di MTsS Muhammadiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nagari Sulit Air tahun 2025 adalah variabel riwayat hubungan atau pacaran dengan POR sebesar 5,90.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah:

a. Sekolah

1. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan program sosialisasi pencegahan perilaku seksual berisiko melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler dengan melibatkan kerja sama dengan puskesmas agar edukasi yang diberikan lebih tepat dan berkelanjutan.
2. Sekolah perlu memastikan bentuk interaksi siswa yang mencurigakan dan mengarah ke perilaku seksual berisiko melalui pusat pengaduan berbagai permasalahan yang dialami siswa.
3. Sekolah dapat menyediakan media informasi berupa poster, brosur, atau forum diskusi interaktif untuk memperkuat pemahaman siswa tentang perilaku seksual.
4. Sekolah diharapkan menghidupkan kembali ekstrakurikuler seperti PIK-R untuk menjadi sarana pembinaan karakter dan kepedulian sosial siswa.

b. Bagi Lembaga (Dinas Pendidikan)

1. Dinas pendidikan sebaiknya menyelenggarakan pelatihan untuk para pendidik dan konselor dalam mengidentifikasi, pencegahan, dan penanganan kasus perilaku seksual di sekolah serta menjalankan kembali program PIK-R dan UKS yang terhenti sebelumnya.
2. Menggunakan media sosial teknologi sebagai sumber informasi yang kreatif terkait perilaku seksual pada remaja.

c. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel yang multikomponen seperti *self-esteem* yang merupakan variabel tentang *body image* yang ditentukan menggunakan tolak ukur beberapa komponen lain seperti penerimaan diri, gambaran respon lingkungan, dan kompetensi diri. Selain itu, variabel kontrol sosial dan pengaruh jenis parenting keluarga bisa memberikan gambaran peran orang tua dalam membentuk kemampuan anak mengambil keputusan sehingga variabel ini bisa dikaitkan dengan tingkat konformitas pada remaja.

Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang sesuai dengan variabel penelitian yang tidak bersifat temporal.